BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, kredit memegang peranan penting. Dimana untuk kemajuan perekonomian, kita tidak bisa mengandalkan dalam negeri tetapi tidak terlepas dari bantuan negara lain yang sudah maju dengan cara memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan dan menyalurkan dana pinjaman ke setiap Perbankan baik negeri maupun swasta dengan budget dan suku bunga yang telah di tentukan. Selain Perbankan ada juga BUMN seperti Perum Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak. (Kasmir, 2008:262)

Terjadinya hubungan perkreditan timbul sejak manusia tidak memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang atau jasa yang di butuhkannya dengan barang, jasa atau alat penukar yang dimilikinya. Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai maupun barang dan jasa. Kredit menjadi salah satu produk yang dirasa cukup bermanfaat bagi kelangsungan masyarakat golongan

ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan. Dalam perjalanannya pemerintah sebagai pemegang ekonomi tertinggi memiliki lembaga yang menjadi sarana dan prasarana bagi para kreditur dalam negeri. Kredit salah satu sumber pendapatan, dalam pemberian kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang di berikan kepada nasabahnya harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat di manfaatkan sebaik-baiknya. (Kasmir, 2008:96)

Perum Pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir dan sistem ijon yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke Perum Pegadaian di karenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu jasa yang di tawarkan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan. Adapun peneliti yang telah menyimpulkan bahwa Kredit Cepat Aman (KCA) dapat membantu masyarakat dalam pemberian kredit yang sifatnya jangka pendek dan jangka menengah dengan pinjaman atas hukum gadai. (Rika Suparti : 2007)

Perum Pegadaian menjanjikan permohonan bisa dipenuhi dengan proses yang cepat. Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini, Pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan. Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian

uang pinjaman yang tidak wajar. Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Sebelum memberikan kredit atau pencairan dana di Perum Pegadaian terlebih dahulu melakukan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan kualitas dan nilai barang dalam menetapkan uang pinjaman yang sesuai dan wajar. Jika penaksiran di lakukan sesuai dengan harga pasaran maka pendapatan Perum Pegadaian yang berasal dari Kredit Cepat Aman (KCA) akan meningkat. (Pedoman Operasional Pegadaian : 2008)

Di dalam Perum Pegadaian terdapat istilah sewa modal yang merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pengadaian sebagai akibat pinjaman yang di terima oleh nasabah, besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu. Meskipun tarif sewa modal sudah di tetapkan, terkadang banyak nasabah yang kurang paham menghitung tarif sewa modal jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah di gadaikan. Sebenarnya pengertian bunga dan sewa modal sama tetapi jika di perbankan biasa menggunakan istilah bunga sedangkan di Perum Pegadaian menggunakan istilah sewa modal.

Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya. Pada saat jatuh tempo nasabah harus membayar uang pinjaman dan sewa modalnya dalam kredit biasa disebut bunga. Bunga merupakan sejumlah

uang yang di bayar atau untuk penggunaan modal. Jika nasabah tidak melakukan upaya pelunasan kredit sama sekali dan tidak pula memperpanjang umur kredit, Perum Pegadaian akan melelang barang gadaian. Nasabah masih diberi hak mendapatkan uang lelang jika hasil lelang yang diterima melebihi nilai hutang pokok ditambah sewa modal dan biaya lelang. Sebaliknya, jika hasil lelang lebih kecil dibandingkan kewajiban nasabah, kekurangan itu menjadi risiko yang ditanggung Perum Pegadaian. (www.wordpress.com)

Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan Perum Pegadaian relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa Perum Pegadaian sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, kebijakan Perum Pegadaian yang memberikan tambahan batas waktu tempo kepada nasabah yang belum mampu melunasi pada waktu yang telah di tentukan terkadang membuat nasabah tidak disiplin membayar tepat waktu, sehingga menyulitkan Perum Pegadaian dalam mengendalikan perputaran arus kas perusahaan. Oleh karena itu Perum Pegadaian menerapkan prosedur pemberian kredit kepada setiap nasabah dan memberikan sanksi kepada yang melanggarnya. (Pedoman Operasional Pegadaian : 2008)

Namun dalam prakteknya di Perum Pegadaian banyak nasabah yang kurang mengerti, mulai dari syarat-syarat yang harus dipenuhi, bagaimana perhitungan bunga, jangka waktu pengembalian pinjaman, serta perbedaan antara tanggal jatuh tempo dan tanggal pelelangan atas jaminan. Pemberian informasi yang kurang dari petugas, dapat mengakibatkan ketidakpahaman nasabah

mengenai prosedur pemberian Kredit Cepat Aman (KCA). Kemudian masalah yang terjadi di Perum Pegadaian pada produk Kredit Cepat Aman (KCA) sering kali adanya penaksir kredit yang keliru dalam menaksir barang jaminan. Maka dari itu perusahaan menuntut petugas penaksir harus memiliki kemampuan ahli yang tinggi serta teliti dalam menaksir barang jaminan. Di kegiatan operasinya Perum Pegadaian menyediakan fasilitas gadai dengan prosedur yang sederhana dan proses yang cepat sehingga nasabah lebih tertarik memilih Perum Pegadaian sebagai tempat mendapatkan dana secara mudah dan cepat. (Rika Suparti : 2007)

Modal kerja mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan, karena melalui modal kerja inilah kelangsungan dan kelancaran operasi perusahaan akan tetap berjalan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan mengakibatkan modal kerja yang ada di perusahaan tersebut menjadi terkendali dan bisa mencukupi apa yang akan dibutuhkan oleh perusahaan. Modal kerja dengan pendapatan di dalam suatu perusahaan saling berhubungan karena modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi, dan perusahaan menjalankan kegiatan operasi tersebut dengan maksud untuk mendapatkan pendapatan. Apabila modal kerja yang terdapat dalam perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien dan tidak adanya modal kerja yang menganggur dengan perputaran yang cepat maka kesempatan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan akan semakin besar.

Modal kerja Perum Pegadaian berasal dari pemerintah yang bersumber dari budget yang telah di tetapkan setiap tahun dan diharapkan akan diterima kembali dari kredit yang di berikan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1

tahun). Uang yang dihasilkan tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Peneliti sebelumnya telah menyimpulkan bahwa upaya perusahaan menjalankan kegiatan operasinya di perlukan penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. (Gilang Dyah Pitaloka : 2004)

Pendapatan Perum Pegadaian berasal dari sewa modal atau bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan dan lain-lain. Jumlah itu semua setelah digunakan untuk pengeluaran rutin dari kantor cabang Perum Pegadaian sisanya diserahkan kepada kas negara melalui kantor daerah setempat. Mengingat Perum Pegadaian merupakan lembaga keuangan pemerintah dengan budget modal kerja yang telah di tentukan dengan kebijakan dari pemerintah, sehingga untuk mendistribusikan modal kerja itu sendiri supaya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemerintah di perlukan pemahaman dan kejelian dari pemimpin para pegadaian supaya perputaran modal kerja bisa efisien dan efektif. Kredit Cepat Aman (KCA) ini sangat berpengaruh pada pendapatan, tiap tahunnya kredit yang di berikan untuk nasabah selalu meningkat di karenakan omset yang di tetapkan Perum Pegadaian juga mengalami peningkatan. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) bisa lebih banyak. Hampir 90% barang digadaikan berupa emas. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian. Pihak

pegadaian menetapkan nilai taksiran emas sebesar 98% dari harga pokok pembelian. Hal yang signifikan apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka nilai pendapatan akan menurun.

Ada beberapa kendala turunnya pendapatan pegadaian terutama pada barang jaminan berlian, barang elektonik dan kendaraan bermotor. Jaminan berupa berlian yang di agunkan nasabah memang mempunyai nilai yang tinggi, tetapi berlian mempunyai harga pasar yang rendah karena peminatnya hanya golongan tertentu atau penggemar yang mayoritas golongan menengah ke atas. Harganya pun semakin menurun biasanya penurunan berdasarkan persentasi setiap tahunnya. Jaminan berupa barang elektronik yang di agunkan nasabah relatif mahal tetapi nilai taksiran di pegadaian rendah karena barang tersebut semakin lama semakin menurun di sebabkan cepatnya datang barang elektronik dengan model yang baru sehingga mengalahkan harga barang yang lama. Sama hal nya dengan jaminan kendaraan bermotor, harga beli yang mahal tetapi nilai taksiran yang rendah yang dapat di terima di pegadaian. Di bawah ini di sajikan data pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) dan Pendapatan pada perum pegadaian.(Pedoman Operasional Pegadaian : 2008)

Tabel 1.1
Data Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) Dan Pendapatan Pada Perum Pegadaian
Kantor Wilayah XI Bandung
Periode tahun 2006 – 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Nama perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
Kredit Cepat Aman (KCA)	Sukajadi	37.618.563	49.101.923	87.003.912	133.088.343	152.085.122
	Cikudapateuh	47.755.500	56.095.544	82.179.349	111.571.253	124.419.738
	Pungkur	53.803.567	61.662.985	82.888.914	148.989.099	184.511.506
	Ujungberung	32.162.052	34.768.859	51.166.167	70.658.305	86.659.645
	Kiaracondong	34.242.242	44.610.730	73.799.819	106.954.044	129.514.384
	Total	205.581.924	246.240.041	377.038.161	571.261.044	677.190.395
	Rata-Rata	41.116.384	49.248.008	75.407.632	114.252.208	135.438.079
Pendapatan	Sukajadi	357.991.519	420.260.938	817.646.670	1.131.316.968	886.151.002
	Cikudapateuh	508.428.013	605.047.014	738.212.189	1.372.078.849	734.951.078
	Pungkur	535.480.873	642.809.530	946.673.491	1.714.725.464	1.316.665.149
	Ujungberung	301.002.986	204.554.998	476.438.666	598.182.919	429.448.276
	Kiaracondong	266.932.933	413.775.126	1.096.438.988	972.961.564	1.102.255.423
	Total	1.969.836.324	2.286.447.606	4.075.410.004	5.789.265.764	4.469.470.928
	Rata-Rata	393.967.264	457.289.521	815.082.000	1.157.853.153	893.894.185

(Sumber : Laporan Keuangan Laba Rugi Perum Pegadaian)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui terdapat 5 cabang pegadaian yang terdiri dari cabang Sukajadi, Cikudapateuh, Pungkur, Ujungberung dan Kiaracondong. Pinjaman yang di berikan kepada nasabah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun slalu meningkat akan tetapi tidak di imbangi dengan pengembalian dan pelunasan kredit yang baik sehingga khawatir akan menurunkan tingkat pendapatan perum pegadaian. Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan oleh perum pegadaian mulai tahun 2006 – 2010 selalu mengalami peningkatan. Rata – rata Kredit Cepat Aman (KCA) tahun 2006 sebesar Rp 41.116.384, rata – rata tahun 2007 sebesar Rp 49.248.008, rata – rata tahun 2008 sebesar Rp 75.407.632, rata – rata tahun 2009 sebesar Rp 114.252.208 dan rata – rata tahun 2010 sebesar Rp 135.438.079 hal ini di sebabkan oleh banyaknya nasabah yang meminjam uang kepada perum pegadaian sehingga pendapatan

perum pegadaian meningkat pula. Terkadang meskipun meningkat tetap saja dapat dapat mengalami penurunan karena nasabah menginginkan uang pinjaman yang lebih tinggi, tetapi tidak sesuai dengan harga barang jaminan yang telah di gadaikan. Sehingga akan terjadi adanya negosiasi antara nasabah dan Perum Pegadaian dalam pemberian Kredit Cepat Aman (KCA). Dari data pendapatan menunjukkan mulai tahun 2006 - 2009 mengalami peningkatan. Rata – rata pendapatan tahun 2006 sebesar Rp 393.967.246, rata – rata tahun 2007 sebesar Rp 457.289.521, rata – rata tahun 2008 sebesar Rp 815.082.000 dan rata – rata tahun 2009 sebesar Rp 1.157.853.153 akan tetapi tahun 2010 mengalami penurunan rata – rata sebesar Rp 893.894.185 . Hal ini di sebabkan adanya pergeseran barang jaminan yang berasal dari nasabah dan penetapan uang pinjaman yang telah di tetapkan oleh perum pegadaian. Meskipun dalam pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) selalu mengalami kenaikan tetapi pendapatan bisa mengalami penurunan. Pendapatan di pegadaian menurun di akibatkan barang jaminan berupa berlian, barang elektronik dan kendaraan bermotor. Terkadang barang yang sudah di jaminkan tidak di tebus oleh nasabah sehingga terjadi lelang. Jika di lihat dari berlian, lelang di lakukan pada saat ada nasabah atau penggemar yang berminat ingin membeli di karenakan berlian kurang begitu di minati dan harganya pun selalu mengalami penurunan sehingga mengalami penurunan pendapatan.

Kemudian di lihat dari barang elektronik, nasabah yang tidak menebus barang jaminan pada kenyataannya harga barang tersebut semakin menurun sehingga pada saat di lelang barang elektronik tidak laku dan di jual murah kepada nasabah yang membutuhkan sehingga pendapatan pegadaian menurun. Sama hal

nya kendaraan bermotor yang tiap tahunnya mengalami penurunan sehingga banyak nasabah yang mengalami kredit macet saat pembayaran karena tidak sesuai antara pemberian kredit dengan pengembalian uang pinjaman dari pihak pegadaian kepada nasabah sehingga pegadaian mengalami kerugian.

Menurut Manager pegadaian : Arie Budhi Sasongko SE.,MM, pendapatan pegadaian mengalami peningkatan dalam memberikan kredit kepada nasabah tetapi peningkatan kredit tersebut tidak diimbangi dengan tingkat pengembalian dan pelunasan sehingga mengakibatkan kredit macet. Jika pengembalian uang pinjaman secara efektif maka perputaran modal kerja akan semakin cepat berkembang dan mengalami pendapatan yang meningkat. Adapun masalah yang terjadi di Perum Pegadaian yaitu sering di temukannya kredit macet pada pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) di karenakan nasabah yang seharusnya membayar biaya administrasi dan sewa modal atas pinjaman yang telah di terima, tetapi kenyataannya banyak nasabah yang tidak membayar hingga batas waktu yang telah di tentukan karena adanya faktor ekonomi yang tidak menentu. Dengan adanya kredit macet berdampak pada modal kerja dan akan mengurangi pendapatan. Modal kerja akan mengalami fluktuasi sesuai dengan kemampuan pengembalian kredit dari nasabah. Modal kerja mengalami kenaikan apabila pengembalian uang pinjaman dari nasabah lancar sesuai dengan batas waktu yang telah di tetapkan tetapi sebaliknya apabila pengembalian uang pinjaman dari nasabah macet atau mengalami keterlambatan otomatis modal kerja juga akan menurun.

Selain itu budget untuk modal kerja telah di tetapkan oleh pemerintah yang kemudian oleh perum pegadaian di salurkan melalui pemberian uang pinjaman kepada nasabah. Akan tetapi modal kerja yang di berikan tidak mencukupi karena tidak seimbang antara permintaan uang pinjaman dari nasabah dengan budget modal kerja sehingga pendapatan bisa mengalami penurunan dan sebaiknya pemerintah harus meninjau kembali budget untuk modal kerja di Perum Pegadaian.

Penelitian di kajian yang sama di lakukan Rika Suparti (2007) dengan judul "Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan Pada Perum Pegadaian Pungkur", simpulan hasil penelitian ini Kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh terhadap Pendapatan. Selain itu Gilang Dyah Pitaloka (2004) dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pada PT Ultra Jaya" , dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Peneliti lain yang dilakukan Agung Maulana (2008) dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit Yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas Perusahaan", simpulan hasil penelitian ini Modal Kerja dan Kredit Yang Disalurkan berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Dari uraian latar belakang, fenomena yang terjadi dan beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"PENGARUH KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DAN MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR WILAYAH XI BANDUNG".**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka peneliti mencoba untuk membuat identifikasi masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dalam pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) adanya kredit macet yang terjadi karena faktor ekonomi yang tidak menentu sehingga nasabah mengalami kesulitan dalam pengembalian uang pinjaman dan pendapatan pun akan menurun.
2. Barang jaminan berupa berlian, barang elektronik dan kendaraan bermotor tiap tahunnya mengalami penurunan karena banyak nasabah yang tidak menebus sehingga di lakukan lelang dengan harga yang relatif kecil sehingga pendapatan pegadaian menurun.
3. Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) banyak di temukan kredit macet yang terjadi dalam pengembalian uang pinjaman dan modal kerja yang tidak tercukupi di indikasikan dapat mempengaruhi penurunan tingkat pendapatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk menyusun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan pada Perum Pegadaian

2. Seberapa besar pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan secara parsial pada Perum Pegadaian
3. Seberapa besar pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan secara simultan pada Perum Pegadaian

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, informasi serta gambaran mengenai Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah XI Bandung.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada hubungan antara Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan pada Perum Pegadaian
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan secara parsial pada Perum Pegadaian
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan secara simultan pada Perum Pegadaian

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki kegunaan bagi pihak – pihak yang terkait dalam hubungannya dengan objek dari penelitian tersebut. Ada dua

kegunaan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Akademis
    a. Bagi perkembangan ilmu akuntansi

        Dapat di jadikan sebagai kontribusi atau pengembangan ilmu tentang Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan pada Perum Pegadaian.

    b. Bagi peneliti

        Dapat menambah pengetahuan dan informasi serta memberikan manfaat untuk mendalami pemahaman terhadap materi yang di dapat tentang bidang mata kuliah akuntansi keuangan.

    c. Bagi peneliti lain

        Dapat sebagai bahan acuan dan referensi, khususunya bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan pada Perum Pegdaian

2. Kegunaan Praktis
    a. Bagi Perusahaan

        Penelitian ini dapat berguna sebagai tolak ukur kegiatan operasional dan bukti yang mendukung tentang pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan pada Perum Pegadaian .

b. Bagi Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang diperlukan mengenai Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan pada Perum Pegadaian.

1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Perum Pegadaian Kantor Wilayah XI Jl. Pungkur No. 125 Bandung – 40252. Telp (022) 4230737 / 4262280 Fax (022) 4218680.

b. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat pukul 07.30 – 16.30.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Mar 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Jul 2011
I	**Tahap Persiapan:**					
	1. Bimbingan dengan dosen pembimbing	■	■	■	■	■
	2. Membuat outline dan proposal skripsi	■				
	3. Mengambil formulir penyusunan skripsi		■			
	4. Menentukan tempat penelitian		■			
II	**Tahap Pelaksanaan:**					
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi		■			
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan		■			
	3. Penelitian		■	■	■	
	4. Penyusunan skripsi		■	■	■	
III	**Tahap Pelaporan:**					
	1. Menyiapkan draft skripsi					■
	2. Sidang akhir skripsi					■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi					■
	4. Penggandaan skripsi					■